

DINAMIKA PERTUMBUHAN PENDIDIKAN ISLAM ZAMAN
PERTENGAHAN PADA MASA KERAJAAN SAFAWI DI PERSIA



DOSEN PENGAJAR

DR.H.M.ARFAH SHIDDIQ,MA

DR.H. NUKMAN, MA.

OLEH

HL.SHOLEHUDDIN

MATA DIBUAT UNTUK MEMENUHI SALAH SATU TUGAS

KULIAH SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA MAKASSAR

2011.

1

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kekuatan politik Islam mengalami kemunduran secara drastis setelah khilafah Abbasiyah di Bagdad jatuh akibat serangan bangsa Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan. Peradaban dan budaya Islam hancur akibat serangan bangsa mongol itu. Keadaan politik umat Islam baru mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembangnya tiga kerajaan besar : Usmani di Turki, Mughal di India dan Safawi di Persia¹.

Dibanding dua kerajaan lainnya kerajaan Usmani yang terbesar dan paling lama bertahan. Adapun kerajaan Safawi berasal dari sebuah gerakan tarekat yang berdiri di Ardabil. Tarekat ini diberi nama tarekat Safawiyah diambil dari nama pendirinya, Safi Al-Din (1252-1334 M). Kerajaan Safawi lebih muda dibanding dengan kerajaan Usmani. Kerajaan Usmani sudah mencapai puncak kemajuannya kerajaan Safawi di Persia baru berdiri. Namun demikian kerajaan Safawi cepat berkembang. Tradisi keagamaan orang-orang Safawi sangat kental, mereka tergabung dalam sebuah tarekat yang bernama Safawiyah sebagaimana yang telah disebutkan dan kerajaan ini menyatakan bahwa syiah sebagai mazhab Negara.

¹ Dr.Badri Yatim,M.A. "Sejarah peradaban Islam " (Jakarta:Rajawali Pers, 2008) h.129

Sebagai masa kebangkitan Islam kedua, kerajaan Safawi masa kekuasaan Abbas I merupakan puncak kejayaan Kerajaan Safawi. Secara politik mampu mengatasi berbagai kemelut didalam negeri yang mengganggu stabilitas Negara. Sebagai masa kebangkitan Islam kedua bagaimana perkembangan pendidikan dan kehidupan intelektual masa tersebut²

2

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, beberapa rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sejarah munculnya kerajaan Safawi di Persia.
- b. Dinamika Pertumbuhan Pendidikan Islam Zaman Pertengahan Pada Masa Kerajaan Safawi di Persia.

B AB II.

PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya Kerajaan Safawi .

Sebelum menguraikan sejarah berdirinya Kerajaan Safawi lebih dahulu menguraikan mengenai pengertian sejarah. Kata sejarah dalam bahasa Arab

² Prof.Dr.Suwito,MA *Fauzan,MA . “Sejarah Sosial Pendidikan Islam” (Jakarta:Kencana,2005) h.136.

disebut tariah, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedang menurut istilah berarti "keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada". Kata tariah juga dipakai dalam arti perhitungan tahun, seperti keterangan mengenai tahun sebelum atau sesudah Masehi dipakai sebutan sebelum atau sesudah tariah Masehi. Kemudian yang dimaksud dengan ilmu tariah ialah "suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi dikalangan umat".³

Dalam bahasa Inggris sejarah disebut history, yang berarti "pengalaman masa lampau dari pada umat manusia". Pengertian selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa social, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia.

Berangkat dari pengertian sejarah sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa "Sejarah Sosial Pendidikan Islam" sebagai berikut: (a)

3

keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan sosial pendidikan Islam dari waktu ke waktu yang lain; (b) cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan sosial pendidikan Islam, baik dari segi ide dan konsepsi maupun segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang

³ Dra. Zuhairini dkk., "Sejarah Pendidikan Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) h. 1

Sementara Allah telah menurunkan petunjuk-petunjuk guna menjaga dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan social budaya tersebut, agar tidak menyimpang dari tujuan penciptaan alam dan manusia itu sendiri. Inilah antara lain yang dimaksudkan oleh Firman Allah yang menjajikan ketenteraman hidup bagi manusia yang mengikuti petunjuknya :

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
مَحْزُونُونَ

Artinya: Kemudian jika datang petunjukKu kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjukKu niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S.2:38).⁴

Ketika kerajaan Usmani sudah mencapai puncak kemajuannya, kerajaan Safawi di Persia baru berdiri, kerajaan ini berkembang dengan cepat. Dalam perkembangannya, kerajaan Safawi sering bentrok dengan Turki Usmani.

Berbeda dari dua kerajaan besar Islam lainnya (Usmani dan Mughal), Kerajaan Safawi menyatakan, Syi'ah sebagai mazhab Negara. Karena itu kerajaan ini dapat dianggap sebagai peletak pertama dasar terbentuknya Negara Iran dewasa ini.

Kerajaan Safawi berasal dari sebuah gerakan tarekat yang berdiri di Ardabil, sebuah kota di Azerbaijan. Tarekat ini diberi nama Tarekat Safawiyah, didirikan pada waktu yang hampir bersamaan dengan berdirinya kerajaan Usmani.

⁴ Ibid, h.2

4

Nama Safawiyah diambil dari nama pendirinya, Safi Al-Din (1252-1334 M) dan nama Safawi itu terus dipertahankan sampai tarekat ini menjadi gerakan politik. Bahkan nama itu terus dilestarikan setelah gerakan ini berhasil mendirikan kerajaan.

Safi Al-Din berasal dari keturunan orang yang berada dan memilih sufi sebagai jalan

hidupnya. Ia keturunan dari Imam Syi'ah yang keenam, Musa Al-Kazhim gurunya bernama Syaikh Taj Al-Din Ibrahim Zahid (1216-1301 M) yang dikenal dengan

julukan Zahid Al-Gilani. Karena prestasi dan ketekunannya dalam kehidupan tasawuf, Safi Al-Din diambil menantu oleh gurunya tersebut. Safi Al-Din mendirikan tarekat Safawiyah setelah ia menggantikan guru dan sekaligus mertuanya yang wafat tahun 1301.

B. Bagaimana Dinamika Pertumbuhan Pendidikan Islam Zaman Pertengahan Pada Masa Kerajaan Safawi di Persia.

Ketika pimpinan tarekat dipegang oleh Junaid (1447-1460), aliran keagamaan ini memperluas gerakannya ke wilayah politik, hingga muncul keinginan untuk mendirikan pemerintahan sendiri. Hingga tahap ini keinginan pendirian

pemerintahan masih dapat dipahami sebagai motivasi jernih (ikhlas) untuk memperluas syariat Islam sesuai paham yang diyakini Junaid dan jamaah tarekatnya. Setengah abad kemudian ternyata keinginan Junaid tersebut dapat terwujud dengan berdirinya kerajaan Dinasti Safawi dibawah proklamatornya

Syah Ismail. Sejak itu pula paham Syi'ah (Syi'ah dua belas) ditetapkan sebagai agama resmi pemerintah. ⁵

Jika dalam seluruh sejarah peradaban Islam munculnya kerajaan Safawi sebagai salah satu tonggak kebangkitan Islam kedua, maka dalam persepsi kaum Syi'i kelahiran dinasti ini merupakan kebangkitan Islam kedua bagi paham syi'ah diatas sejarah politik Islam setelah kejayaannya lima abad silam semasa Dinasti Buwayhi berkuasa (909-1171). Buwayhi adalah salah satu dari beberapa dinasti kecil yang terletak disebelah timur Bagdad. Perbedaan penting dari kedua dinasti ini (Safawi dan Buwayhi) adalah Dinasti Buwayhi tidak menjadikan Syi'ah sebagai paham keagamaan resmi dalam

5

pemerintahannya, para raja Buwayhi tetap membiarkan aliran Sunni ortodoks sbagai aliran yang dianut oleh mayoritas rakyat dibawah pemerintahan Abbasiyah sebagaimana

Untuk melihat dinamika kehidupan pada aspek sosio-pendidikan akan dimulai dengan melihat para syah sebagai kepala pemerintahan dinasti safawi, terhadap pendidikan dan pengembangan keilmuan secara umum.

Ismail, Syah pertama sekaligus deklaratör Safawi digambarkan oleh Prof. Masudul Hasan dalam bukunya *Histori of Islam* bahwa dia bukan sekadar sebagai seorang raja dan Jenderal panglima perang melainkan sebagai seorang terpelajar yang sangat menyukai ilmu pengetahuan, bahkan memiliki kebiasaan menulis puisi dengan menggunakan bahasa Turki.

Pada periode Syah Abbas I merupakan puncak kejayaan Dinasti Safawi. Sejarah mencatatnya sebagai bangkitnya lagi kejayaan lama Persia. Sikap

⁵ Ibid, Prof. Dr. Suwito, MA, Fauzan, MA, Op. Cit. h. 136-137.

Syah Abbas I terhadap pengembangan keilmuan dan pendidikan dibangunnya sekolah-sekolah, seperti madrasah, akademi, penginapan, masjid-masjid.

Catatan lain menunjukkan bahwa jumlah sekolah/ perguruan tersebut didirikan atas inisiatif (atau perintah) para kerabat kerajaan. Beberapa diantaranya adalah Dilaram Khanum (nenek dari Syah Abbas II) yang mendirikan madrasah "nenek kecil" (small grandmother) pada tahun 1645-1646 dan madrasah "nenek besar" (large grandmother) pada tahun 1647-1648. Pendidikan samall grandmother dan large grandmother adalah nenek Al-Abbas dedikasi beliau pada dunia pendidikan. Ada pendidikan untuk umum dan ada pendidikan untuk kalangan kaum bangsawan. Disamping madrasah didirikan oleh para kerabat kerajaan didirikan pula oleh para hartawan Dinasti Safawi. Berdasarkan catatan sejarah seluruh dinamika social politik dan secara umum peradaban Safawi hanya diisi oleh tiga nama Syah yakni Ismail I, Tahmasp dan Abbas I dan sedikit Abbas II⁶

Dengan melihat paparan data sejarah tersebut diatas sepintas dapat diketahui adanya dinamika dalam pengembangan keilmuan dan pendidikan pada masa dinasti ini.

6

a. Dibangunnya beberapa sekolah dan para syah dan pemuka masyarakat, setidaknya menandakan adanya perhatian yang serius dari pemerintahan Dinasti Safawi untuk secara sungguh-sungguh mengembalikan kejayaan Persia dalam melahirnya berbagai gagasan keilmuan dan para ilmuwan dan budayawan berkaliber internasional.

⁶ Ibid, h. 140.

‘Syah Ismail pada mula pembentukan dinastinya, menjadikan teologi Syi’i sebagai teologi Negara. Dengan demikian pembangunan pusat-pusat pendidikan yang dilakukan tentu juga dalam tujuan yang sama, yakni pendidikan yang diarahkan sebagai penguatan akidah dan desiminasi ajaran syi’ah khususnya Syi’ah dua belas. Dan manakala Syah Ismail menyadari diri bahwa pengikut alirannya merupakan golongan minoritas di lingkup wilayah daulat Islamiyah, dia tidak segan-segan untuk mendatangkan (mengimpor) para sarjana dan ulama yang akan berperan sebagai guru/pendidik sekaligus propagandis . Mereka dari wilayah-wilayah Syi’ah yakni dari bagian selatan Linbanon. Versi lin menyebutkan bahwa para ulama Syi’ah tersebut (Syi’ah dua belas) didatangkan pula dari Syria, Bahrain, dan dari Arabia Utara.

Untuk melengkapi system pendidikan Syi’ah dua belas ini maka buku-buku referensi sebagai kurikulum sekolah juga di’impor dari berbagai daerah tersebut. Bahkan tidak hanya berhenti hingga terpenuhinya komponen pendidik dan sumber pembelajaran bagi generasi dinasti ini tetapi untuk menanamkan lebih dalam prinsip-prinsip Syi’ah dua belas, disusun pula system filsafat Syi’ah.” Sebuah aliran filsafat baru dibawah kepemimpinan Mir Damad (wafat 1631) dan muridnya Mula Sadra (wafat 1640), memadukan antara keterangan kitab suci, teologi, dan refleksi untuk merumuskan versi Syi’i tentang sufisme dan untuk membangun sebuah basis filsafat terhadap kesadaran keagamaan secara individual dan untu membentuk loyalitas umat Syi’i terhadap para imam⁷

⁷ Ibid, h.141

C. Bagaimana kedudukan wanita untuk memperoleh pendidikan.

Pada masa Abbas II ini, wanita memperoleh kebebasan dalam berekspresi⁸ memainkan perannya dalam segala bidang. Terdapat beberapa wanita kerabat kerajaan dan bangsawan yang turut berperan aktif dalam memajukan pendidikan dengan

membangun beberapa pusat pendidikan. Kesejajaran para wanita pada masa ini seperti terlukiskan pada ilustrasi yang ada pada manuskrip shahnama (yang digambarkan sebagai puisi terpanjang sepanjang sejarah dunia kesusasteraan). Dimana para wanita sengaja dilukiskan secara terpisah dengan kaum laki-laki. Pemisahan ini dapat ditafsirkan bahwa para wanita didudukan setara dan diberi ruang partisipasi dalam mengelola aspek-aspek kehidupan secara sama, lingkungan

social yang tergambarkan dalam manuskrip tersebut oleh beberapa ahli dimaknai bahwa para wanita masa Safawi memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan sains, keagamaan, dan seni. Demikian pula hal yang sama di Mesir Al-Tahtawi memperjuangkan wanita untuk mengikuti pendidikan maju setara dengan laki-laki. Beliau mengalami selama belajar di Perancis bagaimana kedudukan wanita dalam memperoleh pendidikan dan kegiatan social kemasyarakatan.

D. Apa kemajuan yang dicapai sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam sejarah Islam, bangsa Persia dikenal sebagai bangsa yang berperadaban tinggi dan berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila pada masa

Kerajaan Syafawi, khususnya ketika Abbas I berkuasa, tradisi keilmuan terus berkembang.

Berkembangnya ilmu pengetahuan masa Kerajaan Syafawi tidak lepas dari suatu doktrin mendasar bahwa kaum Syi'ah tidak boleh taqlid dan pintu ijtihad selamanya terbuka. Tidak seperti kaum Sunni yang mengatakan bahwa ijtihad telah terhenti dan orang mesti taqlid saja. Kaum Syi'ah tetap berpendirian bahwasanya mujtahid tidak terputus selamanya.

8

Ilmuan yang melestraikan pemikiran-pemikiran Aristoteles, Alfarabi, dan Suhrawardi pada sekitar abad ke-17 di Kerajaan Safawi adalah Mullag Sadr dan Mir Damad. Dalam keterangan lain disebutkan, ada beberapa ilmuan yang selalu hadir di majelis istana, yaitu Baha Al-Din Al-Syaerazi, Filosof dan Muhammad Bagir Ibn Muhammad Damad, filosof ahli sejarah, teolog dan ia adalah seorang yang pernah mengadakan observasi mengenai kehidupan lebah. Kota Isfahan juga diperindah dengan taman-taman yang ditata secara baik dan ketika Abbas wafat, beliau meninggalkan 162 masjid, 48 akademi, 1.802 penginapan, dan 273 permandian.

Selain kemajuan yang dicapai di bidang militer, bidang administrasi, bidang intelektual, juga di bidang seni dan bangunan. Di bidang seni, kemajuan tampak begitu jelas gaya arsitektur bangunannya, seperti terlihat pada masjid Syah yang dibangun tahun 1603 M. Unsur seni lainnya terlihat dalam bentuk kerajinan tangan, kerajinankarpet, permadani, pakaian, tenunan, mode, embikar, dan benda seni lainnya. Seni lukis mulai dirintis sejak zaman Tamasp I, Raja

Ismail pada tahun 1522 M. Membawa seorang pelukis Timur Bizhard. Pada zaman Abbas I ini berkembang lah kebudayaan, kemajuan dan keagungan pikiran mengenai seni lukis, pahat, syair dan sebagainya. Diantara pujangga gemerlapan bintangnya, ialah Muhammad Bagir ibn Muhammad Damad, ahli filsafat dan ilmu pasti. Abbas sendiri asyik dengan ilmu tersebut, bahkan tidak segan Abbas mengadakan penyelidikan sendiri. Beliau tidak lengah mengerakan kemajuan pengetahuan-pengetahuan khusus mengenai agama, terutama ilmu fiqih. Diantara ulama besar yang sangat ternama pada waktu itu Baharuddin Al-Amili, selain dari seorang ahli agama beliaupun ahli kebudayaan. Pada waktu itu hidup filosof Shahrudin Asyerozi, ahli filsafat ketuhanan. Demikian puncak kemajuan yang dicapai oleh Kerajaan Safawi pada masa Abbas I abad ke-17 dan setelah Abbas I wafat, kondisi ilmu pengetahuan dan seni mengalami kemunduran.

6 Dedi Supriyadi, M.Ag. " Sejarah Peradaban Islam (Bandung :Pustaka Setia 2008)h.253-257.

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan dan kehidupan intelektual pada masa Dinasti Safawi ini secara keseluruhan diarahkan untuk memperkokoh doktrin paham Syi'ah. Pada satu sisi paham Syi'ah demikian keras diinjeksikan pada seluruh lapisan dan wilayah kesadaran intelek rakyat demi memperkokoh

posisi kekuasaan para Syah. Dan pada sisi lain penguatan birokrasi hingga penggunaan kekerasan militeristis dijadikan alasan untuk memperkuat keyakinan ajaran syiah

Pada masa dinasti ini lebih dominan diwarnai oleh perkembangan bidang kesenian daripada karya-karya berkaitan dengan pemikiran , sains dan pendidikan. Seperti dikemukakan oleh Philip K.Hitti bahwa kehidupan sastra dan intelektual tampak tidak memberikan respons positif bagi peremajaan rangsangan politis Dinasti Safawi. Hal ini dapat dipahami pertama, energy para sarjana muslim masa ini habis terkuras hanya untuk semata-mata memproduksi gagasan keagamaan yang ujung-ujungnya hanya untuk memperkuat paham Syi'ah. Kedua, kebebasan mengemukakan gagasan pendapat dan gagasan ke'ilmuan sangat dibatasi dengan kecurigaan-kecurigaan pihak pemerintahan jika merongrong paham resmi negara

Adapun system dan praktek pendidikan pada masa Dinasti Safawi ini, semata mata didominasi oleh tiga jenis pendidikan: pertama pendidikan indoktrinatif sebagai kurikulum inti dalam seluruh pusat pendidikan untuk memantapkan paham Syi'ah demi terwujudnya patriotisme masyarakat untuk mengabdikan kepada mazhab keagamaan. Dan kedua pendidikan estetika dengan penekanannya pada seni karya yang dihadapkan mampu mendukung sector industry dan perdagangan Dinasti Safawi. Ketiga pendidikan militer memperkuat armada perang

B.Saran.

Makalah ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran guna perbaikan dan kesempurnaan makalah ini kami sampaikan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKAAN

Prof.Dr.Suwito,MA, Fauzan, MA “ Sejarah Sosial Pendidikan Islam (Jakarta :Kencana,2005) ;

Dra.Zuhairini,dkk “SejarahPendidikan Islam (Jakarta, Bumi Aksara, Februari 1997);

Prof.Dr.H.Samsul Nizar, M.Ag “ Sejarah Pendidikan Islam “ (Jakarta, Kencana Perenada Media Group, cet.ke 3. Ahgustus 2009)

Drs.Atang Abd.Hakim,M.A.” Metodologi Studi Islam (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, Mei 2007)

Dr.Badri Yatim,M.A. “ Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2008)

Drs.Badri Yatim MA, H.D.Sirajuddin AR “ Sejarah Kebudayaan Islam (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam : 1997)

Hamka Prof.Dr, Sejarah Umat Islam, Pustaka Nasional, Singapurra,2002.

Dedi Supriyadi, M.Ag. “ Sejarah Peradaban Islam (Bandung:Pustaka setia,2008)